

Penyemprotan Disinfektan Cegah Virus Korona

BANYUMAS (KR) - Upaya mencegah penyebaran virus korona, Pemerintah Desa (Pemdes) Kemutug Kidul, Baturaden, Banyumas, bersama Babinsa, Bhabin-kambtibmas, dan Brimob Kompi 3 Purwokerto, Minggu (25/7) melakukan penyemprotan disinfektan dalam satu desa. Kepala Desa Kemutug Kidul Kardi Daryanto, menjelaskan selain melakukan penyemprotan disinfektan, petugas gabungan juga melakukan publikasi keliling, sosialisasi protokol kesehatan (prokes) guna menekan penyebaran virus korona. ”Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan prokes dalam kehidupan sehari-hari,” kata Kardi Daryanto.

Kardi, menambahkan untuk penyemprotan desinfektan rumah warga yang berada ditepi jalan penyemprotan dengan menggunakan mobil Blackbone milik Brimob Kompi 3 Purwokerto yang sudah dimodifikasi untuk penyemprotan. Sedang untuk rumah warga yang tidak terjangkau dengan mobil Blacbon menggunakan 23 Tank Spayer penyemprotan manual dilakukan oleh warga pengurus RT dan perangkat desa dan ormas. Kegiatan yang melibatkan sekitar 50 orang, diharapkan bisa memberi contoh kepada desa lain, dan warga untuk tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga bisa terhindar dari penularan virus korona.

(Dri)

Kebutuhan Oksigen Terus Melonjak

PURBALINGGA (KR) - Kebutuhan oksigen untuk pasien Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Goetheng Tarunadibrata Purbalingga melonjak signifikan, mencapai 1.400 meterkubik/hari. Jumlah itu setara dengan dengan 200 tabung. ”Sebelum muncul pandemi, kebutuhan oksigen berkisar 600 meterkubik/bulan. Sekarang meningkat hingga 70 kali lipat,” tutur Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Purbalingga Hanung Wikantono, Minggu (25/7). Peningkatan kebutuhan oksigen karena banyaknya pasien positif korona. Terlebih ketika kondisi pasien yang cukup parah, yakni yang saturasinya rendah. Mereka harus terus disuplai oksigen dengan alat bantu pernafasan. Hanung yang juga PIt Dirut RSUD Goeteng itu menambahkan, lonjakan kebutuhan oksigen juga dialami seluruh rumah sakit di Indonesia. **(Rus)**



KR-Toto Rusmanto

Persediaan tanki oksigen di RSUD Goetheng Purbalingga.

TNI dan Polri Lakukan Patroli Skala Besar

TEMANGGUNG (KR) - Kodim 0706/Temanggung dan Polres Temanggung menggelar patroli skala besar dan menyalurkan bantuan sosial berupa paket sembako kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Bantuan tersebut diharapkan bisa meringankan beban kehidupan sehari-hari masyarakat, karena terbatasnya aktivitas ekonomi dan sosial.

Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin mengatakan patroli skala besar dilakukan untuk pengendalian penyebaran virus koorna dengan memperkuat pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, antara lain melalui pendisiplinan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan (prokes).

Masalah prokes dirasa sangat penting agar bisa mencegah penyebaran virus korona. ”Kegiatan ini untuk memutus rantai Penyebaran virus koorna, khususnya di wilayah

Kabupaten Temanggung,” kata Burhanuddin, Minggu (25/7).

Burhanuddin mengatakan patroli skala besar dilaksanakan secara serentak dengan sasaran tempat-tempat kerumunan warga dan rawan gangguan kamtibmas.

Patroli pada siang dan malam hari dalam beberapa hari ini ke depan akan terus ditingkatkan, meskipun PPKM Darurat sudah ’berakhir’. Meski PPKM Darurat sudah selesai, bukan berarti virus korona juga selesai. Karena itu masyarakat harus tetap meningkatkan kewaspadaan agar tidak terpapar virus korona.

Dikemukakan selama pelaksanaan patroli masih ditemukan warga tidak mematuhi protokol kesehatan (prokes) seperti membeli makanan dimakan di tempat (warung) dan banyak pemuda nongkrong di angkringan sehingga dilakukan tindakan tegas sesuai aturan hukum berlaku.

Komandan Kodim 0706/Temang-

gung Letkol Kurniawan Hartanto mengatakan selain melakukan patroli skala besar, juga melakukan penyaluran bantuan sosial berupa paket sembako kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 kepada para pedagang kaki lima

(PKL).

”Bantuan sosial ini akan terus berlanjut dilaksanakan dengan sasaran masyarakat kurang mampu, dengan tujuan dapat meringankan kebutuhan sehari-harinya,” katanya.

(Osy)



KR-Istimewa

Pembagian sembako kepada warga terdampak pandemi Covid-19.

Realisasi Vaksinasi Virus Korona Rendah

SUKOHARJO (KR) - Realisasi vaksinasi virus korona di Kabupaten Sukoharjo masih rendah. Realisasi sesuai target pertama dengan sasaran 535.368 orang baru tercapai 18 persen.

Sedangkan sesuai perubahan target kedua setelah usia 12 tahun ke atas masuk sasaran vaksinasi virus korona dengan total sasaran 719.000 orang, maka realisasi menjadi turun 14 persen saja.

Peningkatan sekaligus percepatan realisasi vaksinasi virus korona dilakukan Pemkab Sukoharjo dengan melibatkan semua pihak mulai jajaran Polri, TNI dan swasta.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani, Minggu (25/7) mengatakan, sejak awal pemerintah memasang target vaksinasi bisa direalisasikan dengan angka 70 persen.

Namun pada pelaksanaannya realisasi ternyata masih rendah.

Hal itu disebabkan karena beberapa sebab. Meski begitu, Pemkab Sukoharjo terus melakukan upaya peningkatan angka realisasi dan percepatan pelaksanaan vaksinasi.

Pemkab Sukoharjo pada pelaksanaan vaksinasi virus korona memasang target pertama dengan sasaran 535.368 orang. Sasaran vaksinasi berasal dari tenaga kesehatan (nakes), lanjut usia (lansia), petugas pelayan publik, pedagang pasar tradisional, tenaga pendidik dan aparatur sipil negara (ASN). Pada pelaksanaannya realisasi vaksinasi baru tercapai sebesar 18 persen.

Sasaran vaksinasi di Kabupaten Sukoharjo naik setelah usia

12 tahun ke atas ikut menjadi peserta penerima vaksin. Angka target pertama sebelumnya hanya 535.368 orang naik pada perubahan target kedua menjadi 719.000. Kenaikan persentase realisasi vaksinasi virus Corona menurun dari sebelumnya 18 persen menjadi 14 persen.

”Peningkatan sekaligus percepatan realisasi vaksinasi virus korona dilakukan Pemkab Sukoharjo dengan melibatkan semua pihak mulai jajaran Polri, TNI dan swasta,” ujarnya. Keterlibatan tersebut diharapkan Pemkab Sukoharjo bisa berpengaruh besar pada realisasi vaksinasi.

Sebab hal itu penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat agar tidak mudah tertular virus korona. Di sisi lain, percepatan realisasi vaksinasi juga dikatakan Etik Suryani bisa

membantu menekan angka kasus positif virus korona yang sekarang masih tinggi.

Etik Suryani mengatakan, usaha percepatan vaksinasi seperti sudah dilakukan dari jajaran Polri dan TNI. Sinergi yang baik antara pemerintah dengan Polri dan TNI sangat membantu. Bantuan percepatan vaksinasi di Kabupaten Sukoharjo akan dilakukan pihak perusahaan swasta melalui program CSR.

Sasaran vaksinasi dalam kegiatan tersebut yakni usia 18 tahun ke atas. Total sebanyak 20.000 orang akan masuk menjadi sasaran atau peserta vaksinasi yang rencananya dimulai 26 Juli.

”Dengan dukungan semua pihak termasuk kalangan perusahaan swasta diharapkan program vaksinasi bisa ditingkatkan dan mencapai target,” lanjutnya.

(Mam)

HUKUM

DIDUGA AKAN TAWURAN
Puluhan Pesilat Diamankan Polisi

SEMARANG (KR) - Aparat kepolisian bertindak tegas terhadap puluhan pesilat PSHT yang diduga akan tawur. Mereka berboncengan motor pada Minggu (25/7) dinihari, konvoi di pintu barat objek wisata Sondokoro, Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Kabid Humas Polda Jateng, Kombes Pol Iqbal Al-qudus, mengatakan ulah mereka di tengah pandemi Covid-19 cukup meresahkan.

Sehingga mendorong Polres Karanganyar di pimpin Kapolres AKBP M Syafi’ Maulla bertindak tegas dengan menjaring mereka.

Selain mengamankan sedikitnya 40 orang pesilat, juga disita di antaranya 24 motor dan gir motor yang diikat sabuk kain hitam. Alat gir itu bila di-

ayunkan dan mengenai kepala langsung bocor.

”Kepolisian juga menemukan adanya gir sepeda motor yang dibalut ikat pinggang hitam perguruan pencak silat,” ungkap Kombes Iqbal.

Ia menyebutkan 40 warga PSHT sebagian besar masih di bawah umur. Polisi mengindikasi warga PSHT tersebut hendak melakukan tawuran. ”Kami menemukan adanya ajakan untuk melakukan tawuran,” ucapnya.

Iqbal menuturkan terhadap warga PSHT dilakukan tes swab. Mereka juga didata identitasnya.

”Terhadap yang sebagian besar anak anak muda sudah dilakukan pembinaan oleh Satbinmas. Mereka diberikan edukasi juga terkait protokol kesehatan dan orang tua yang bersangkutan akan di-

panggil dipertemukan untuk buat surat pernyataan,” ucapnya.

Iqbal juga berpesan pada Perguruan PSHT agar turut serta membantu tugas-tugas Polri dalam menjaga kamtibmas, sosialisasi protokol kesehatan ketat dan membantu pemerintah untuk memutuskan mata rantai Covid-19.

”Untuk pengurus PSHT mari kita jaga bersama-sama Kamtibmas yang ada di Karanganyar, ditambah situasi sekarang kita juga perlu sosialisasikan Prokes untuk putus rantai covid-19,” harapnya.

Sementara Kasubbag Humas Polres Karanganyar, Iptu Agung Purwoko, menjelaskan para remaja itu kepadatan berkerumun berikut kendaraan berupa sepeda motor 24 unit. Kemudian dibawa ke Mapolres Karanganyar.

”Pukul 09.30 tadi, mereka yang diamankan dikembalikan kepada keluarganya dengan diberi pembinaan agar mematuhi prokes, tidak melakukan kegiatan menimbulkan efek pidana dan meresahkan masyarakat. Kendaraan puluhan remaja diambil pihak keluarga jika setelah melengkapi bukti kepemilikan,” ujar Agung.

Polisi mengimbau kepada masyarakat agar tidak terprovokasi dengan pembagian informasi lewat media sosial yang tidak bertanggung jawab

”Kenali dulu persoalananya. Cari dengan melakukan cek langsung sampai jelas banar,” jelas Agung.

(Limi/Cry)

DIDUGA KORBAN PEMBUNUHAN

Mayat Wanita Muda Terkubur di Perkebunan

SLEMAN (KR) - Temuan mayat seorang wanita tanpa identitas dalam posisi terkubur di area perkebunan pada Sabtu (24/7) siang, menggemparkan warga.

Diduga, wanita yang diperkirakan berusia 19-20 tahun tersebut adalah korban penganiayaan.

Dugaan itu muncul, karena ditemukan luka di kepala wanita tersebut yang diduga akibat benda tumpul. Selain itu saat ditemukan terkubur, wanita malang itu hanya mengenakan celana dalam. ”Penyebab korban meninggal belum diketahui secara pasti, dimungkinkan pembunuhan, namun masih dalam penyelidikan,” ungkap Kapolsek Ngemplak AKP Endar Isnianto.

Endar menjelaskan, korban ditemukan di perkebunan Padukuhan Ngemplak Asem, Umbulmartani Ngemplak, Sabtu sekitar pukul 11.00.

Saat itu seorang warga hendak memotong pohon di lahan miliknya yang tak jauh dari lokasi. Namun belum sempat memotong, saksi melihat ada gundukan tanah dan berbau menyengat. Saksi lantas memberitahu warga lainnya, yang kemudian berbondong ke lokasi kejadian.

Warga mengorek tanah dan betapa terkejutnya mereka setelah melihat tubuh seorang wanita. Temuan itu langsung dilaporkan ke Polsek Ngemplak diteruskan ke Polres Sleman.

Kapolsek menjelaskan, saat dilakukan pemeriksaan di sekitar lokasi kejadian maupun di tubuh korban, tidak ditemukan identitas. Warga sekitar juga tidak mengenali korban, sehingga dimungkinkan wanita tersebut tidak berdomisili di sekitar lokasi.

”Saat ditemukan, tubuh korban sudah mulai menggembung, diduga

meninggal tiga atau empat hari sebelumnya. Usai diperiksa, jenazah korban dibawa ke RS Bhayangkara untuk otopsi,” urainya.

Kapolsek mengimbau, agar warga yang kehilangan salah satu kerabatnya segera melapor agar dilakukan krosec dengan temuan mayat tersebut.

”Sampai saat ini identitas korban belum diketahui, sedangkan beberapa orang sudah kami mintai keterangan namun belum secara resmi,” pungkasnya.

(Ayu)



KR-Dok Polsek Ngemplak

Mayat korban ditemukan terkubur di area perkebunan yang jauh dari permukiman warga.

Polisi Sita Tanaman Ganja di Pot

SLAWI (KR) - Awalnya polisi mengembangkan kasus peredaran obat-obat terlarang, namun akhirnya berhasil menemukan sejumlah tanaman ganja di rumah salah seorang pelaku.

Petugas pun mengamankan beberapa pelaku tersebut. Hingga kemarin, para tersangka masih diperiksa petugas.

Kapolres Tegal, AKBP Arie Prasetya Syafa’at saat dihubungi kemarin mengatakan, pengungkapan bermula saat jajarannya menangkap dua orang tersangka pelaku pengedar obat-obatan terlarang yakni RL dan RM.

Selanjutnya, dilakukan pengembangan dan berhasil mengamankan tersangka BAS warga Desa Bongkok, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

”Selanjutnya, kami melakukan penggeledahan di rumah tersangka BAS, saat penggeledahan, ditemukan sejumlah barang bukti. Di antaranya, empat batang tanaman ganja yang ditanam dalam pot, paket biji ganja seberat 1.204 gram, potongan batang ganja 0,633 gram, sisa sabu seberat 0,11 gram dan satu alat hisap,” ujar Arie.

Menurut Are, hingga kini pelaku BAS masih diperiksa terkait pene-

muan tanaman ganja itu dan keterlibatan dirinya akan kasus peredaran obat obat terlarang tersebut.

”Jadi BAS diperiksa bukan hanya masalah obat-obat terlarang itu, tapi juga ditemukannya tanaman ganja di rumahnya,” tutur Arie.

Dikatakan, akibat perbuatannya pelaku diancam dengan pasal 111 ayat (1) subsider 112 ayat (1) UU RI No 35/2009. Dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara dan denda Rp 800 juta.

”Kami harus berkomitmen untuk memberantas obat-obat terlarang termasuk peredaran ganja,” tegas Arie.

(Ryd)



KR-Istimewa

Barang bukti gir diikat sabuk hitam beladiri pencak silat.